

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian keterampilan menulis

Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik (Mardika, 2019).

Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa dan siswi. Di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks. Menurut (N. Fauziah, 2022), Diantara empat kemampuan tersebut, kemampuan menulis merupakan kemampuan terakhir yang harus dikuasai oleh anak. Sejak anak lahir, ia memiliki kemampuan mendengar. Selanjutnya, dari kemampuan

mendengarkan anak belajar berbicara sehingga memiliki kemampuan berbicara. Setelah itu, anak belajar membaca dari kata-kata yang dilihat dan didengar. Selanjutnya, anak belajar untuk menulis yang merupakan kemampuan terakhir yang harus dimiliki anak. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, dan setiap tulisan memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Menulis dianggap sebagai proses melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa sehingga orang lain dapat membacanya jika memahami bahasa dan gambaran grafik. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Proses pembelajaran menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan unsur isi harus terjalin dengan baik untuk menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis melibatkan pengembangan keterampilan berbahasa yang kompleks dan kemampuan untuk menyusun pikiran secara terstruktur dalam bentuk tulisan.

b. Manfaat keterampilan menulis

Menulis memiliki banyak manfaat, baik untuk ilmu pengetahuan maupun bagi kesehatan. Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang manfaat menulis. Bahkan beberapa ahli mengatakan bahwa menulis dapat menjernihkan pikiran, menghilangkan trauma, mendapatkan dan menggali informasi-informasi baru, membantu menyelesaikan masalah, dan membantu seseorang menulis ketika terpaksa harus menulis. Menurut pendapat dari (Yaqien, 2018) menulis memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 6) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Sedangkan menurut (Mahendra, 2019) dalam jurnalnya, dikatakan bahwa orang yang memiliki kebiasaan menulis umumnya memiliki kondisi mental lebih sehat dari mereka yang tidak mempunyai kebiasaan tersebut.

Timbulnya pikiran yang sehat tentunya akan memiliki kekuatan untuk memberi dampak positif pada tubuh kita secara fisik. Sementara itu menulis juga menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih rasa peka dalam melihat realitas keadaan sekitar lingkungan, mendorong kita untuk tidak malas dalam hal untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, berusaha berlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, serta yang paling penting menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat memunculkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, membantu memecahkan masalah, dan dapat membantu memberikan dampak positif untuk kesehatan tubuh.

c. Tujuan keterampilan menulis

Menulis memiliki tujuan khusus yaitu mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dengan kegiatan menulis ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Menurut (Mahendra, 2019) ada beberapa tujuan menulis di antaranya adalah:

- 1) Memberi informasi, yakni menyampaikan fakta-fakta mengenai peristiwa, masalah, tren, atau fenomena.

- 2) Menjelaskan tulisan yang menganalisis/menguraikan mengapa suatu peristiwa, masalah, tren, atau fenomena terjadi (biasanya memaparkan peristiwa, masalah, tren, atau fenomena, sehingga khalayak memahaminya).
- 3) Mengarahkan tulisan "Seperti Ini"/tips dalam mengerjakan suatu hal ("How To" Article).
- 4) Membujuk/meyakinkan orang, tulisan ini mencoba mempersuasi orang atau setidaknya memiliki pemikiran yang sebanding tentang peristiwa, masalah, tren, atau fenomena, seperti misalnya tulisan resensi buku atau film.
- 5) Meringkaskan/membuat suatu rangkuman dari suatu karya (buku, dsb.), sebuah kegiatan, rapat, atau seminar menjadi lebih ringkas dan bisa dibaca dengan cepat tanpa kehilangan intisarinnya.

Menulis adalah suatu upaya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman seseorang melalui media tulisan. Dengan menulis diharapkan seseorang mampu mengekspresikan dirinya, sehingga dapat menyampaikan ide secara kreatif. Lebih lanjut, menurut (Yono et al., 2022) tujuan menulis yaitu menginformasikan, mengajak, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan serta emosi. Kreatifitas seseorang penulis, khususnya menulis puisi dapat dilihat dari pemilihan kata.

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Penulis memegang

suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Menurut (Ismilasari & Hendratno, 2013) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu sebagai berikut: memberitahukan atau mengajar (informative), meyakinkan atau mendesak (persuasive), menghibur atau menyenangkan (literary), mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi (expressive).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, isi pikiran, memberi informasi, memaparkan suatu kejadian, mempengaruhi pembaca, mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Menulis juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Menurut (Di et al., 2021) faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dalam menulis yang pertama adalah kondisi dan suasana. Hal ini dikarenakan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik berbeda-beda. Apabila kondisi serta suasana di kelas kurang kondusif bisa menjadikan peserta didik kurang fokus dalam menulis hasil simakan, sehingga tulisan yang dihasilkan juga kurang maksimal. Kedua, Tingkat kognitif juga bisa mempengaruhi hasil tulisan

peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti banyak menemukan kalimat yang panjang akan tetapi kurang efektif, dan membuat pembaca jurang paham maksud dari tulisan tersebut. Ada pula beberapa jenis kalimat yang tidak terlalu panjang akan tetapi bisa mencakup semua informasi. Ketiga, pembendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila peserta didik memiliki pembendaharaan kata yang banyak maka tulisan yang dihasilkan akan bervariasi.

Semakin tingginya minat membaca siswa, juga akan semakin tinggi keterampilan menulis narasi yang dimiliki siswa. demikian juga semakin rendah minat membaca siswa, maka akan semakin rendah keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini searah dengan pendapat (Safitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa perbanyak membaca untuk mengembangkan ide dan semakin menambah pengetahuan yang dimiliki maka akan lebih terampil dalam menulis, semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa dan semakin rendah minat membaca siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis anak. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk latihan pengulangan huruf alfabet kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulus yang berkaitan dengan keterampilan menulisnya. Seorang siswa dikatakan bisa terampil menuliskan huruf menjadi kata hingga kalimat karena adanya kekonsistenan dalam hal menulis. Faktor

yang mempengaruhi keterampilan menulis lainnya adalah kemampuan motorik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa ceta. Faktor dari orang-orang terdekat juga mempengaruhi keterampilan menulis anak. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak (Putri et al., 2021).

Dengan pemahaman tentang faktor-faktor ini, dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan untuk meningkatkan konsentrasi dan pembendaharaan kata juga dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan materi peserta didik untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menekankan pada keindahan penggunaan kata-kata atau diksi dengan tujuan memikat dan menggugah emosi pembaca atau pendengarnya. Isinya dapat mencerminkan keresahan, imajinasi, kritik, pengalaman, atau nasihat. Puisi terdiri dari susunan bahasa yang indah dan padat makna, dengan tujuan menciptakan suasana tertentu agar pembaca dapat memahami dan merasakan isi puisi tersebut.

Puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin (Dina, 2016). Puisi merupakan sebuah karya sastra yang melibatkan perasaan penulis atau penyair, baik perasaan haru, takut, cinta, kecewa, penyesalan, pengorbanan yang tidak hanya di tujukan pada manusia namun dapat juga di tujukan pada tumbuhan, hewan, alam bahkan pada Tuhan (Tresna et al., 2018). Sedangkan menurut (Fatimah, Dede Siti, Siti Halimah Sadiyah, 2019) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan penyairnya terhadap realita kehidupan yang lewati kemudian di curahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga membentuk rangkaian makna yang tersirat di dalamnya.

Dari pengertian-pengertian yang dipaparkan bisa disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berisi ekspresi jiwa seseorang mengenai kehidupannya yang diungkapkan melalui bahasa yang padu dan indah.

b. Struktur Puisi

Puisi meliputi dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur fisik meliputi pengimajian, kata konkret, majas, diksi, bersifikasi

(meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Struktur batin meliputi perasaan, nada, tema, dan amanat (Sari, 2017).

1) Unsur Fisik

a) Diksi

Tiga kesimpulan mengenai diksi yaitu:

- (1) Diksi diartikan sebagai kata-kata yang digunakan guna menyalurkan suatu ide, cara membuat pengelompokan kata yang tepat, dan gaya yang paling tepat dipakai dalam kondisi.
- (2) Diksi merupakan kemampuan untuk membedakan makna dari ide yang akan disalurkan, kemudian menentukan bentuk yang tepat bersama kondisi dan nilai rasa yang dimiliki pendengar.
- (3) Diksi yang sesuai dan tepat dimungkinkan oleh penguasaan banyaknya kosakata bahasa (Jayantini et al., 2019). Diksi merupakan penggunaan kata-kata yang penulis lakukan pada puisinya. Pemilihan kata yang cermat oleh penyair, menjadikan kata-kata tersebut terkesan dinamis dan mampu memberi kesan hidup, tidak hanya sekedar merekat dan menempel (Adawiah et al., 2018).

b) Pengimajian

Diksi yang digunakan selalu membentuk pengimajian, sehingga kata-kata jadi lebih konkret sama halnya yang dapat kita rasakan melalui indra maupun cita rasa. Imaji adalah rangkaian kata yang mampu mengekspresikan pengalaman indrawi. Pengimajian adalah

rangkaian kata yang mengekspresikan pengalaman indrawi, seperti pendengaran, perasaan, dan penglihatan. Puisi akan seperti memiliki benda yang nampak (imaji visual), gema suara (imaji auditif) atau hal yang dapat dirasakan (imaji taktil) (Bunga et al., 2021).

c) Majas

Majas merupakan bagian dari gaya bahasa yang dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberi kontribusi dalam menerima efek estetis dan memenangkan makna. Majas menjadikan puisi lebih pragmatis, maksudnya menimbulkan banyak makna atau kaya akan makna (Dhapa & Febronia Novita, 2022). Tujuan dari diciptakannya gaya bahasa ialah:

- (1) Memunculkan kesenangan imajinasi
- (2) Menimbulkan makna baru
- (3) Menambah intensitas dan konkret perasaan dan sikap penulis.
- (4) Makna yang diekspresikan menjadi lebih jelas. Majas memiliki beragam jenis, antara lain yang sering ditemukan di dalam puisi ialah metafora, simile, personifikasi, sinekdok, hiperbola, dan ironi.

d) Irama

Irama diartikan sebagai suatu gerakan yang padu, deretan bunyi berulang hingga memunculkan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan gerak yang hidup. Irama memiliki pengaruh yang signifikan dalam puisi, irama memunculkan keindahan, memunculkan

daya kagum, menimbulkan imajinasi, serta dapat memperkuat pengertian sebuah puisi. Puisi merupakan salah satu produk karya sastra yang mengandung unsur rima, ritma, lirik, dan irama di setiap baitnya. Makna dalam puisi kaya akan nilai seni. Untuk mengekspresikan pesan-pesan yang ingin disampaikan penyair membutuhkan penghayatan yang tinggi sehingga dalam membacanya dibutuhkan irama yang sesuai dengan tema puisi (Afdholy, 2020).

e) Tipografi

Tipografi dimaknai sebagai tatanan atau susunan bait, larik, kalimat, frase, bunyi, dan kata supaya membentuk bentuk fisik yang menjadi pelengkap pada rasa, suasana, dan isi. Tipografi dipakai untuk memperoleh bentuk puisi yang menarik dan supaya indah dilihat oleh pembaca (Dina, 2016). Tipografi puisi yang baik harus sesuai dengan pemenggalan atau pembagian isi pikiran sebuah puisi. Jika demikian barulah susunan baris-baris itu memiliki arti.

2) Unsur Batin

a) Tema

Tema ialah pokok pikiran atau subject-matter yang disampaikan oleh penulis. Gagasan pokok inilah yang menyentuh jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam pembuatan karya. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok

pembicaraan” (Hadi Astuti et al., 2019). Sehingga tema puisi merupakan gagasan pokok dalam menentukan arah pembuatan puisi.

b) Nada

Nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa yang ditujukan penyair pada pembaca, bisa dengan nada menggurui, nada sombong, nada tinggi atau seolah ingin bekerja sama dengan pembaca. Nada merupakan sikap penyair yang diberikan kepada pembaca. Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca (E. Septiani & Sari, 2021).

c) Amanat

Amanat, juga disebut sebagai tujuan, adalah pesan yang terkandung dalam puisi dan dapat ditemukan dengan memaknainya secara langsung atau tidak langsung. Amanat dapat berupa pesan yang ada di balik tema puisi atau pesan yang tersembunyi di balik kata-kata yang disusun. Penyair dapat menyampaikan amanat tersebut secara sadar atau tidak sadar (E. Septiani & Sari, 2021).

c. Tahap Menulis Puisi

Sebelum menulis puisi, biasanya perlu menentukan temanya. Tema puisi adalah dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Ini karena tema puisi digunakan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi, yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan

mereka. Puisi dapat mengambil tema dari lingkungannya. Untuk mengkomunikasikan makna atau pesan puisi dengan benar, kata-kata yang tepat harus dipilih. Karena menulis puisi adalah cara untuk mengungkapkan perasaan Anda, Anda harus menggunakan semua perasaan Anda saat menulisnya. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi (Danang, 2016).

d. Kesulitan Menulis Puisi

Siswa mengalami kesulitan untuk membuat konsep mereka sendiri pada subkompetensi menulis. Mereka kesulitan memasukkan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Misalnya, siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi atau cerita. Ketika siswa menulis puisi, mereka memerlukan abstraksi yang tinggi. Abstraksi ini diperoleh oleh siswa yang menulis topiknya dengan mengamati objek secara langsung daripada hanya berimajinasi. Jika siswa hanya berimajinasi, mereka akan kesulitan menulis puisi. Siswa juga harus melihat apa yang akan mereka tulis. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi termasuk minat belajar yang rendah, kurangnya fokus atau konsentrasi dalam belajar, kurangnya pengalaman, dan kurangnya daya imajinasi, yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun kata dalam bait dan rima (Sitohang et al., 2022).

Dalam menulis puisi, ada banyak faktor yang dapat memengaruhi beberapa siswa sulit menulis atau merangkai sebuah karangan puisi. Faktor-

faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) atau dari luar siswa (eksternal), seperti ketika guru menjelaskan materi. Faktor eksternal yang membuat siswa kesulitan menulis puisi salah satunya guru tidak pernah menggunakan media untuk menjelaskan dan memberi contoh materi puisi. Guru juga tidak hanya mengajar siswa menulis puisi tetapi mereka lebih banyak berkonsentrasi pada buku tema yang telah disediakan. Faktor dari dalam diri peserta didik (internal), yaitu peserta didik menganggap menulis puisi merupakan tugas yang sulit karena perlu menuangkan ide dan menggunakan gaya bahasa yang indah agar puisi terdengar hidup. Selain itu, siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi, tidak adanya daya imajinatif dalam penulisan, minimnya kosakata yang dikuasai siswa, serta kesulitan menuangkan ide atau gagasan (D. Rahmawati & Citrawati, 2023).

e. Indikator Penilaian Menulis Puisi

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kemampuan menulis puisi siswa adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian produk, juga dikenal sebagai hasil karya, adalah penilaian yang dilakukan terhadap karya-karya atau dokumen siswa dalam bidang tertentu untuk mengetahui seberapa baik mereka berkembang dalam bidang tersebut. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa berkembang dalam tugas-tugas yang mereka selesaikan. Penilaian hasil kerja atau produk juga merupakan penilaian terhadap siswa dalam mengamati proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan suatu produk kerja praktik yang dikerjakan peserta didik (Widiyanto, 2018).

Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori tertentu. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari (Fardani, 2019), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini didasarkan pada rubrik penilaian dan memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor.

Dalam menentukan indikator penilaian menulis puisi menurut (R. Rahmawati et al., 2021) terdapat tiga tahap dalam menentukan indikator penilaian menulis puisi yaitu tahap pertama menganalisis tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang termuat pada pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik dapat mengenal dan memahami puisi dengan baik, lalu peserta didik dapat membuat karya puisi dengan memperhatikan struktur puisi dengan baik. Dengan tujuan pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk mampu memahami dan membuat karya puisi pribadi. Namun sebelum peserta didik membuat puisi mereka perlu memahami materi struktur pada puisi.

Tahap kedua yaitu menentukan materi, berdasarkan analisis tujuan pembelajaran maka guru harus menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menentukan jenis penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Tahap ketiga yaitu merancang penilaian, setelah menentukan materi langkah selanjutnya yaitu merencanakan penilaian yang akan digunakan untuk

mengukur kemampuan siswa. Peneliti melakukan pengembangan indikator untuk menentukan aspek yang akan digunakan pada rubrik penilaian menulis puisi. Berikut adalah tabel aspek dan indikator dalam penilaian menulis puisi:

Tabel 3.0 Kisi-kisi tes kemampuan menulis

No.	Aspek	Indikator
1.	Tema	Kesesuaian tema atau gagasan pokok dengan isi dalam puisi.
2.	Diksi	Pemilihan kata yang tepat pada setiap larik puisi.
3.	Rima	Ketepatan puisi yang memiliki kriteria berirama sesuai jenis, tersusun sesuai jenis, dan berirama secara variatif.
4.	Imajinasi	Penggunaan kata imaji yang mampu membangkitkan daya bayang pembaca.
5.	Amanat	Pesan mendalam melalui isi puisi yang sesuai dengan tema.

(Dewi *et al.*, 2022)

Dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok yang harus dibuat, yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja tiap kriteria. Kriteria berisi hal-hal esensial yang ingin diukur tingkat capaian kinerjanya yang secara esensial dan konkret mewakili kompetensi yang diukur capaiannya. Kriteria haruslah dirumuskan atau dinyatakan singkat padat, komunikatif, dengan bahasa gramatikal, dan benar-benar mencerminkan kompetensi yang diukur. Tingkat capaian kinerja, umumnya ditunjukkan dalam angka-angka, besar kecilnya angka sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya capaian. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Tema	5	Sangat baik: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.
		4	Baik: isi sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		3	Cukup: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul, pemilihan judul tidak kreatif.
		2	Kurang baik: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul tidak kreatif.
2.	Diksi	5	Sangat baik: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.
		4	Baik: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang kreatif.
		3	Cukup: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kreatif.
		2	Kurang baik: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
3.	Rima	5	Sangat baik: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		4	Baik: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		3	Cukup: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		2	Kurang baik: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
4.	Imajinasi	5	Sangat baik: penggunaan minimal 3 variasi imaji tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		4	Baik: penggunaan minimal 2 variasi imaji tepat, memunculkan imaji dan daya khayal
		3	Cukup: penggunaan minimal 1 variasi imaji tepat, cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	Kurang baik: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.

No.	Aspek	Skor	Kriteria
5.	Amanat	5	Sangat baik: adanya penyampaian amanat jelas dan dapat dimengerti.
		4	Baik: adanya penyampaian amanat kurang jelas dan kurang dapat dimengerti.
		3	Cukup: adanya penyampaian amanat yang tidak jelas dan tidak dapat dimengerti.
		2	Kurang baik: tidak ada penyampaian amanat.

Setelah hasil pekerjaan setiap siswa dinilai, maka nilai siswa tersebut diklasifikasi sesuai tingkat kemampuan menggunakan pedoman di sekolah tempat meneliti. Kemampuan siswa diklasifikasikan ke dalam empat bagian, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Siswa dikatakan mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 70%-100%, sedangkan dikatakan belum mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 0%-69% dengan acuan nilai di bawah ini:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Nilai yang diperoleh	Interval presentase tingkat penguasaan	keterangan
90-100	90%-100%	Sangat baik
80-89	80%-89%	Baik
70-79	70%-79%	Cukup
0-69	0%-69%	Kurang baik

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh berdasarkan aspek} \times 5}{25} \times 100$$

Keterangan:

- 1) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 90-100 atau termasuk dalam kualifikasi baik sekali yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 23 sampai 25 dari kelima aspek yang dinilai.

- 2) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 80-89 atau termasuk dalam kualifikasi baik yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 20 sampai 22 dari kelima aspek yang dinilai.
- 3) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 70-79 atau termasuk dalam kualifikasi cukup yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 18 sampai 19 dari kelima aspek yang dinilai.
- 4) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 0-69 atau termasuk dalam kualifikasi kurang yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 10 sampai 17 dari kelima aspek yang dinilai.

B. Kajian penelitian yang relevan

Dari hasil pencarian, dari penelitian yang terdahulu mengenai “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” peneliti menemukan beberapa kesamaan namun juga menemukan ada beberapa perbedaan yang mendasar pada masing-masing penelitian yaitu berupa tinjauan yang digunakan pada masing-masing penelitian. Penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 8, No. 1 tahun 2023 dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN 40 Ampenan” yang dilaksanakan oleh (Fazriyah et al., 2023). Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 40 Ampenan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini bersubjek tentang analisis hubungan kemampuan menulis puisi siswa sekolah

dasar, metode penelitian ini juga memiliki kesamaan dimana untuk memperoleh data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian di atas yang dijadikan subjeknya adalah siswa kelas IV sekolah dasar.

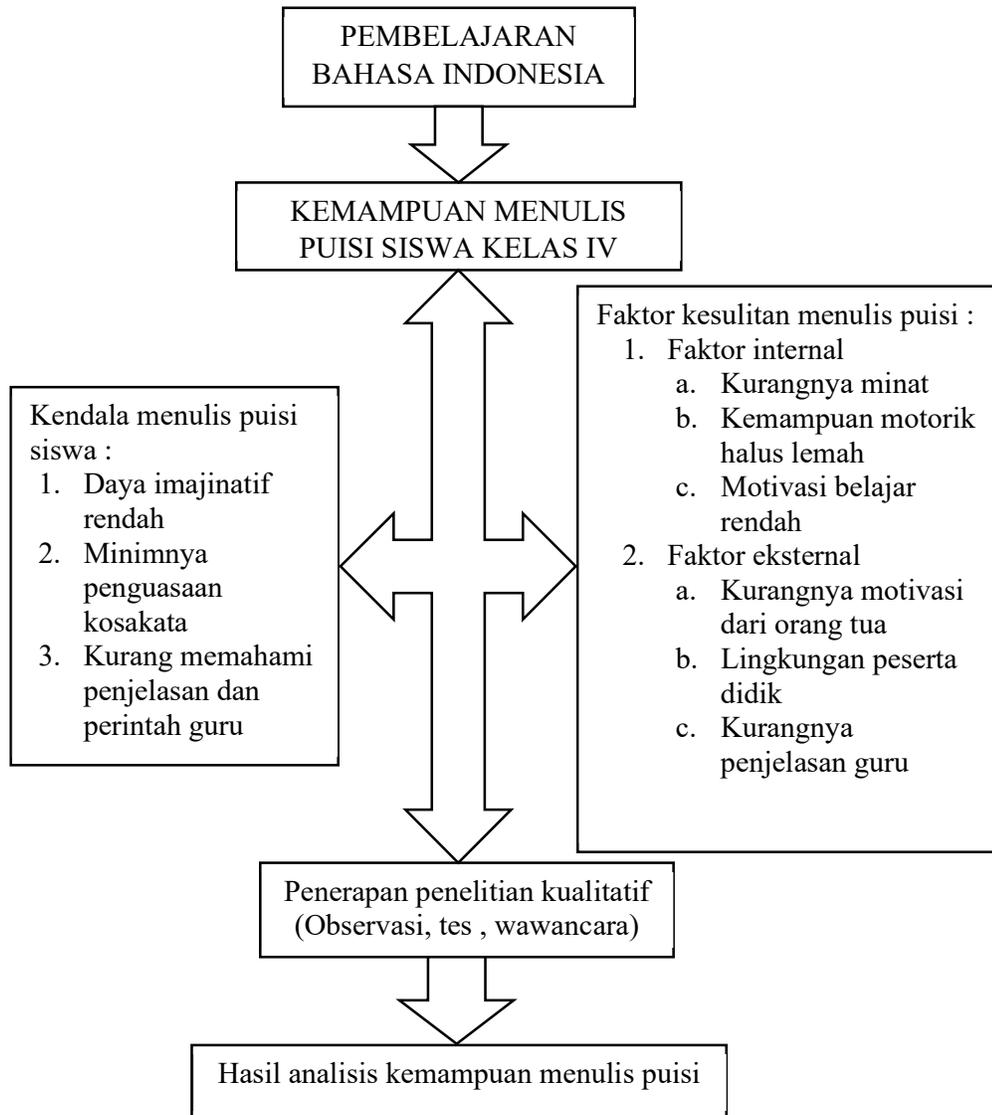
C. Kerangka Berpikir

Menulis adalah suatu upaya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman seseorang melalui media tulisan. Dengan menulis diharapkan seseorang mampu mengekspresikan dirinya, sehingga dapat menyampaikan ide secara kreatif. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki anak-anak untuk membuka cakrawala atau pengetahuan yang lebih luas. Sedangkan, Menulis puisi adalah kegiatan seorang 'intelektual', maksudnya kegiatan yang menjadikan seseorang harus menguasai bahasa, harus cerdas, harus luas pengetahuannya, dan peka perasaannya. Karena puisi melibatkan kata-kata yang kaya makna, belajar menulis puisi membutuhkan unsur perasaan. Peserta didik yang biasa menggunakan dan mengolah kata-kata akan lebih mudah membuat puisi yang menarik dan penuh imajinasi (Nur Amalia et al., 2020). Dalam pembelajaran menulis puisi, yang sering menjadi masalah ialah pendidik yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang puisi dan cara mengajarkannya. Selain faktor pendidik dan kemampuan, minat siswa juga menjadi penghambat pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang

tepat, strategi pembelajaran yang mudah dipahami siswa, juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan (Yusri, 2020).

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan di atas mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar banyak faktor yang akan mempengaruhi kemampuan menulis siswa, selain faktor eksternal ada pula faktor internal di mana faktor tersebut harus diketahui oleh guru, wali murid, dan pihak sekolah lainnya. Akan tetapi guru juga berusaha untuk membantu menanggulangi permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan kemampuan menulis puisi siswa. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuannya masing-masing, akan tetapi jika anak terlalu jauh dari standar kemampuan anak sebayanya maka harus diperdalam apakah ada penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo, pada siswa kelas IV ditemukan keragaman kemampuan menulis puisi. Maka peneliti akan melakukan penelitian terkait seperti apa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan penelitian metode kualitatif berdasarkan pokok bahasan yang dilakukan peneliti yaitu kemampuan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.0 Kerangka berpikir